



Volume 12 Nomor 3 Tahun (2023) Halaman 1045-1052
 ISSN: 2715-2723, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i3.63948>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DI PAUD PANDU PERTIWI KECAMATAN TELUK KERAMAT

Nanda Narita, Marmawi R, Lumanulhakim.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP, UNTAN

Article Info

Article history:

Received: 15 February
 Revised: 22 February
 Accepted: 6 March

Keywords:

Project Method,
 Social Behavior

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the project method on the social behavior of children aged 5-6 years at PAUD Pandu Pertiwi, Teluk Keramat District. The research method used is an experimental method with a quantitative research from. The subject in this study were children aged 5-6 years in class B1 PAUD Pandu Pertiwi Teluk Keramat District, which were determined using a purposive sampling technique. The data collection tool uses observation sheets and documentation which is then analyzed. The results showed that there was an effect after the project method was applied to the social behavior of children aged 5-6 years at PAUD Pandu Pertiwi, Teluk Keramat District. This can be seen from the average social behavior of children before and after the application of the project method is from 1,17 to 1,23. Which means that the social behavior of children has increased. This is also proven from the results of hypothesis testing obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $3.225 > 2.160$ then H_0 rejected and H_a accepted. So the results and conclusions show that the project method influences the social behavior of children aged 5-6 years in PAUD Pandu Pertiwi, Teluk Keramat District

Copyright © 2022 Nanda Narita, Marmawi R, Lukmanulhakim.

□ Corresponding Author:

Nanda Narita
 Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak
 Email: nandanarita22@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Pendidikan sangat diperlukan demi kemajuan suatu bangsa, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat berbaur dan bersaing sesama manusia lainnya. Masa kini,

Pendidik khususnya guru, seringkali lebih mengutamakan perkembangan intelektual para peserta didik dibanding perkembangan lainnya. Pendidik lebih fokus agar anak bisa cepat dalam hal membaca, menulis, dan juga berhitung.

Masa kini, Sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan akademik yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kemampuan lainnya, terutama kemampuan untuk bersosialisasi. Jika kemampuan sosial peserta didik tidak diasah sejak dini, maka akan sulit bagi peserta didik untuk bersaing dan unggul dalam berbagai hal dalam kehidupannya. Agar pencapaian tujuan pembelajaran anak usia dini terlaksanakan dengan optimal, pendidik diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran ialah salah satu kiat yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar yang telah dirancang sedemikian rupa untuk merangsang berbagai aspek perkembangan terhadap peserta didik agar tercapai dengan maksimal.

Metode proyek berperan untuk mengasah keterampilan anak agar mampu memecahkan masalah dan mengembangkan perilaku sosial pada anak. Menurut Isjoni (2014), “metode proyek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”, (h.92). Sedangkan Moeslichatoen (dalam Deni, dkk, 2013) menyatakan bahwa: Penggunaan metode proyek untuk mengembangkan dan membina sikap kerjasama serta dalam berinteraksi sosial diantara peserta didik yang terlibat dalam proyek, agar mampu dalam bekerja kelompok, belajar berbagi tanggungjawab, membina hubungan, dan menghargai oranglain. Metode proyek dapat dijadikan sebagai alternatif dalam permasalahan tersebut. (h.2).

Karakteristik metode proyek menurut Thomas (dalam Hosnan, 2014) adalah sebagai berikut: (a) *centrality* (proyek dalam model ini menjadi pusat dalam pembelajaran). (b) *Driving question* (berfokus pada pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik). (c) *Constructive investigation* (peserta didik bertugas untuk menginvestigasi dan menganalisis tugas proyek yang diberikan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator). (d) *Autonomy* (adalah wujud bagi individu yang memiliki hak untuk kemandirian dalam memecahkan masalah). (e) *Realisme* (proyek yang diberikan difokuskan pada kegiatan yang serupa dengan situasi di kenyataan), (h.323) .

Melalui metode proyek, peserta didik mendapat pengetahuan dari berbagai kegiatan yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan bersama. Karena metode proyek berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, maka di harapkan metode proyek ini menjadi sarana untuk mengembangkan perilaku sosial anak.

Berperilaku sosial adalah cara bersikap agar mampu diterima secara sosial, menjalani kehidupan sosial, dan mempunyai perkembangan sosial yang sesuai. Susanto (2011) menegaskan bahwa: Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain memerlukan sosialisasi dalam hal beringkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain (h.137)”.
 Jadi, perilaku sosial ialah kegiatan yang mengarahkan untuk bersosialisasi dengan baik, yang meliputi proses berpikir, emosi, dan mengambil keputusan seperti kerjasama, tolong menolong, berempati, dan lain sebagainya. Dalam berperilaku sosial, terlihat suasana saling ketergantungan yang sangat penting untuk menjamin ketentraman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pola perilaku sosial setiap individu berbeda-beda, ini merupakan hal yang sangat wajar mengingat setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, disini para pendidik diminta untuk membimbing peserta didiknya supaya perilaku sosialnya dapat diarahkan pada hal yang positif, agar peserta didik mampu mengembangkan perilaku sosialnya secara optimal, dan dapat terlaksana sehingga perilaku sosial peserta didik meningkat.

Dalam hal ini, peserta didik mesti dibiasakan untuk diberikan stimulasi agar dapat berkembang berbagai aspek perkembangannya, salah satunya adalah perilaku sosial. Hal ini juga

terpaut dalam kegiatan bersosialisasi peserta didik dengan teman sebaya, orang tua, serta lingkungan disekitarnya.

Hal yang mempengaruhi perilaku sosial peserta didik terhadap lingkungannya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Dilingkungan keluarga terkadang masih ada beberapa orangtua yang melarang anaknya untuk bermain diluar rumah sehingga anaknya jarang bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan saat anak terjun dilingkungan masyarakat anak menjadi sulit untuk berbaur dengan oranglain, begitu juga dilingkungan sekolah.

Beberapa perilaku yang timbul akibat anak jarang bersosialisasi dengan oranglain seperti anak merasa malu untuk berbaur dengan teman lain, anak sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak cenderung menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya akibatnya anak menjadi kurang aktif dilingkungan sekolah, anak masih kurang menghargai pendapat temannya yang berbeda dan masih malu dalam menyampaikan pendapatnya, serta anak kurang membantu teman yang merasa kesulitan.

Alasan peneliti memilih metode proyek untuk meningkatkan perilaku sosial pada anak karena dengan metode proyek anak dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan minatnya, serta agar anak mampu menangani kesulitan dan mampu meningkatkan hubungan sosial dengan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungannya.

Dengan metode proyek diharapkan anak mendapatkan pengalaman belajar yang sangat menarik dan menyenangkan dengan cara menghadirkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan harus diselesaikan secara berkelompok, dan metode proyek disini juga menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan kerjasama atau gotong royong, meningkatkan sosialisasi dengan teman lain serta lingkungan sekitar anak.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat”. Dari masalah tersebut, dirumuskan beberapa masalah khusus, Yaitu : (a). bagaimanakah perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat?. (b). Bagaimanakah perilaku sosial anak setelah dilaksanakan metode proyek di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat?. (c). Bagaimanakah pengaruh metode proyek terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat?.

Terdapat empat aspek perilaku sosial yang harus dikembangkan menurut Baety dalam (Susanto, 2011), yaitu: (1) Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik. (2) Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya. (3) Kerjasama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira. (4) Kepedulian yaitu membantu orang orang lain yang sedang membutuhkan bantuan (h.45).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, tujuannya ialah agar dapat menguji suatu teori dan membangun suatu fakta, serta untuk memperlihatkan pengaruh metode proyek terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat, dan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Pre-Experimental Design* yaitu penelitian ini belum merupakan penelitian yang sungguh-sungguh karena masih di pengaruhi oleh variabel luar. Adapun rancangan yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Subjek yang diteliti ialah anak yang usianya berkisar 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat, pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Adapun alat untuk mengumpulkan data ialah dengan lembar observasi dan juga dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis, lalu ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat dilakukan pada tanggal 7-18 Juni 2021. Seluruh responden ialah peserta didik yang usianya 5-6 tahun PAUD Pandu Kecamatan Teluk Keramat yang berjumlah 15 orang.

Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik dengan instrumen yang sebelumnya telah dipersiapkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Penelitian menggunakan metode proyek dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Pre-Experimental Design*, yakni untuk mendeskripsikan atau mencari pengaruh metode proyek terhadap perilaku sosial anak pada suatu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan metode proyek dalam penelitian ini adalah: (1) penentuan proyek melalui pertanyaan, yaitu peserta didik menentukan proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. (2) membuat design proyek yaitu Peserta didik di arahkan merancang langkah-langkah dan berdiskusi dengan guru kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir dan berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok. (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah direncangkannya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. (4) Guru memantau peserta didik dan kemajuan proyek. (5) guru menilai hasil kerja peserta didik. (6) refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan.

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilakukan ialah memberikan *pre-test* atau tes awal terlebih dahulu. Hal ini, bertujuan untuk melihat perkembangan perilaku sosial peserta didik yang belum dipengaruhi oleh metode proyek dan akan menjadi acuan untuk mengelompokkan peserta didik saat menggunakan metode proyek yang nantinya akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi untuk memperoleh data *pre-test* yang telah dilakukan, maka diperoleh data perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat dengan ketentuan:

- a. 1 – 1,4 kategori sangat lemah
- b. 1,5 – 1,9 kategori lemah
- c. 2 – 2,4 kategori sedang
- d. 2,5 – 2,9 kategori tinggi
- e. 3 kategori sangat tinggi

Dari hasil perhitungan sebelum di laksanakan metode proyek (*Pre-Test*) didapatkan nilai rata-rata perilaku sosial peserta didik ialah 1,17 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat lemah. Secara ringkas hasil *pre-test* sebelum dilaksanakan metode proyek dipaparkan dalam tabel 1. berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test* Perilaku Sosial Anak

No	Statistik	Hasil
1	Banyak Data	15
2	Jumlah Skor	106
3	Rata-rata	1,76
4	Simpangan Baku	1,099
5	Varians	1,209

Dari data yang dipaparkan didalam tabel 1. memperlihatkan hasil perhitungan statistika *pre-test* sebelum dilaksanakan metode proyek.

Dari hasil setelah dilaksanakan metode proyek (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata perilaku sosial anak adalah 1,23 yang berarti sudah mengalami peningkatan namun masih termasuk dalam

kategori sangat lemah. Secara ringkas hasil *post-test* setelah dilaksanakan metode proyek dipaparkan dalam tabel 2. berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Post-Test Perilaku Sosial Anak

No	Statistik	Hasil
1	Banyak Data	15
2	Jumlah Skor	111
3	Rata-rata	1,23
4	Simpangan Baku	1,006
5	Varians	1,014

Dari data yang dipaparkan didalam tabel 2. memperlihatkan hasil dari perhitungan statistika *post-test* setelah dilaksanakan metode proyek.

Ringkasan nilai rata-rata perilaku sosial anak *pre-test* dan *post-test* dipaparkan dalam tabel 3. berikut:

Tabel 3. Data Ringkasan Nilai Pre-Test dan Post-Test Perilaku Sosial Anak

Keterangan	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Nilai	106	111
Rata-rata	1,17	1,23

Dari paparan data didalam tabel 3. dapat dilihat perhitungan statistika *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 1,17 yang termasuk dalam kategori sangat lemah sedangkan setelah dilakukan *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 1,23 namun masih dalam kategori sangat lemah.

Uji Liliefors disini bertujuan untuk menguji normalitas data yang ada dengan maksud untuk melihat apakah normal atau tidak data yang tersebar. Sampel dikatakan memiliki distribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian normalitas data pada saat *Pre-Test* perilaku sosial anak didapatkan hasil $L_0 (0,0401) < L_{tabel} (0,220)$. Sedangkan hasil yang didapatkan saat *Post-Test* tentang perilaku sosial anak diperoleh $L_0 (-0,3668) < L_{tabel} (0,220)$. Dari perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil distribusi data *Pre-Test* dan *Post-Test* perilaku sosial anak melalui metode proyek berdistribusi normal. Lebih ringkasnya, data hasil perhitungan dipaparkan dalam tabel 4. berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas Perilaku Sosial Anak

Hasil	<i>Pre-Test</i>			<i>Post-Test</i>		
	L_0	L_{tabel}	Ket	L_0	L_{tabel}	Ket
	0,0401	0,220	Normal	-0,3668	0,220	Normal

Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel didalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen ataukah tidak. Di dalam menguji homogenitas data, dibuat uji kesamaan dua varians, menggunakan uji F, yaitu: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilangnya = $(n1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebutnya = $(n2 - 1)$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan Data uji homogenitas perilaku sosial dipaparkan dalam tabel 5. berikut:

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas Perilaku Sosial Anak

Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
<i>Pre-Test</i>	1,209	0,0806	0,227	Homogen
<i>Post-Test</i>	1,014	0,0676	0,227	Homogen

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah berikutnya ialah menguji hipotesis dengan uji beda, dan data skor rata-rata *post-test* dan skor rata-rata *pre-test* digunakan untuk melakukan uji hipotesis ini. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel bebas. Uji hipotesis dilakukan satu pihak dengan kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sajian hasil perhitungan uji hipotesis dipaparkan dalam tabel 6. berikut:

Tabel 6. Perhitungan Hasil Uji Hipotesis

Skor Rata-rata		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>			
106	111	3,225	2,160	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari hasil pengujian hipotesis perilaku sosial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ialah 3,225 > 2,160 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial anak yang di laksanakan menggunakan metode proyek di PAUD Pandu Pertiwi berpengaruh terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilaksanakan metode proyek terdapat beberapa anak yang perilaku sosialnya masih sangat lemah seperti memilih-milih teman dalam bergaul, sulit untuk bergaul dengan temannya, kurang menghargai pendapat temannya yang berbeda, malu dalam menyampaikan pendapatnya dan kurang kesadaran untuk membantu teman saat temannya merasa kesulitan, anak tidak mau bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, anak masih belum mau meminjamkan barang miliknya kepada teman, anak malu dan tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya, beberapa anak tidak mau bermain bersama teman dan lebih suka mengabiskan waktu dikelas dengan kegiatan sendiri, seperti anak mewarnai dan menggambar di buku majalahnya sendiri. Hal ini diperkuat dengan hasil tabulasi data rata-rata nilai *Pre-test* sebesar 1,17.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilaksanakan metode proyek perilaku sosial anak di PAUD Pandu Pertiwi mengalami perkembangan, anak mau bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak juga bisa mengendalikan dirinya bertengkar dengan teman sebaya walaupun dengan tegur oleh ibu guru terlebih dahulu.

Masitoh, dkk (2005) mengemukakan “tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak”, (h.200). Dan hasil yang diperoleh ini diperkuat dengan tabulasi data rata-rata nilai *Post-Test* yang lebih besar dar nilai *Pre-Test* yaitu sebesar 1,23.

Setelah melaksanakan metode melalui tiga kegiatan di kelas/kelompok. Didalam penelitian ini, perilaku sosial anak dengan metode proyek ini mengarah kearah yang lebih baik. Perlakuan pertama melakukan kegiatan membentuk buah-buahan dari plastisin, perlakuan ke dua dengan kegiatan kolase bentuk binatang laut, perlakuan ketiga dengan membuat aquarian dari kardus.

Tujuan peneliti memberikan perlakuan adalah untuk memastikan bahwa kegiatan metode proyek bisa diterapkan untuk mengembangkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. Ini dapat dilihat saat apresiasi anak di kegiatan awal, lalu menentukan rancangan kegiatan, dan saat mengumumkan kegiatan yang akan anak sangat antusias dan ingin terlibat dalam kegiatan yang akan dilakukan berkelompok.

Saat melakukan kegiatan, sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik di dalam kegiatan tersebut, anak juga mampu menyelesaikan tugas mandirinya dengan aktif dan kreatif saat kegiatan dan anak mampu menyelesaikan tugasnya bersama teman sebaya dalam kegiatan proyek, anak juga sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, serta anak sudah mau meminjamkan atau berbagi barang miliknya kepada anak lain.

Moeslichatoen (2004) menjelaskan bahwa metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.(h.137).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan statistic menunjukkan adanya pengaruh, terlihat dari pengujian hipotesis perilaku sosial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 3,225 > 2,160. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian ini juga diperkuat dengan hasil

perhitungan rata-rata *Pre-Test* (sebelum pemberian perlakuan) yaitu sebesar 1,17 dan *Post-Test* (setelah pemberian perlakuan) yaitu sebesar 1,23.

Jadi, rata-rata perilaku sosial anak sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sangat berbeda, rata-rata perilaku sosial anak lebih tinggi setelah diberi perlakuan (*post-test*) dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*pre-Test*). Hal ini berarti terdapat pengaruh metode proyek terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi kecamatan Teluk Keramat.

Perilaku sosial ini sangatlah berpengaruh untuk anak usia dini untuk beradaptasi atau bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Apabila perilaku sosial anak berkembang dengan baik maka dapat mengarahkan untuk bersosialisasi dengan baik, yang meliputi proses berpikir, emosi, dan mengambil keputusan seperti kerjasama, tolong menolong, berempati, dan lain sebagainya. Dalam berperilaku sosial, terlihat suasana saling bergantung satu sama lain yang menjamin ketentraman didalam bersosialisasi yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian, hasil yang didapatkan secara umum ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengaruh positif dan berkembang setelah dilaksanakan metode proyek terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat. Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat sebelum dilaksanakan metode proyek memperoleh jumlah skor 106 dengan rata-rata 1,17. Dengan demikian perilaku sosial anak sebelum dilaksanakan metode proyek masih sangat lemah, ini dikarenakan metode yang digunakan untuk mengembangkan perilaku sosial kurang tepat. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan dalam perancangan kegiatan masih belum merangsang minat anak. akibatnya, anak belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara aktif, anak asal-asalan dalam mengikuti kegiatan hingga dirasakan kurang dalam menstimulasi anak dalam mengembangkan perilaku sosial anak.

Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat setelah dilaksanakan metode proyek memperoleh skor 111 dengan rata-rata 1,23. Dengan demikian perilaku sosial anak setelah dilaksanakan metode proyek sudah berkembang, namun masih termasuk pada sangat lemah dikarenakan beberapa hambatan seperti waktu saat penelitian sangat sedikit akibat pandemi covid-19, pola asuh, kesehatan, serta bakat dan minat anak.

Hal ini terlihat saat anak sudah berinteraksi dengan teman sebaya, sebagian besar anak sudah berani mengemukakan pendapatnya, anak sudah mau membantu temannya yang sedang kesulitan, sudah menunjukkan sika empati, bermain bersama dan anak-anak sudah mampu mengerjakan tugas mandiri secara kreatif dalam proyek dan anak juga dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain didalam proyek.

Pengaruh metode proyek terhadap perilaku sosial anak di PAUD Pandu Pertiwi Kecamatan Teluk Keramat mengalami kenaikan yaitu dari rata-rata 1,17 ke 1,23 yang artinya perilaku sosial anak meningkat. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,225 > 2,160$.

Dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

Bagi guru, guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan metode proyek sesuai prosedur yang telah ditentukan demi mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Bagi sekolah, dapat mengembangkan program-program untuk mengembangkan perilaku sosial dari peserta didik dengan beberapa cara seperti membuat permainan yang menyatukan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan model pembelajaran yang berbeda serta dapat mengoptimalkan waktu guru dalam mengembangkan perilaku sosial anak. Hasil dan perangkat penilaian ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan metode proyek atau model pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Deni, Dkk. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Isjoni (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (cetakan ke-4). Alfabeta.

Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (cetakan ke-2). PT Rineka Cipta.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konteksual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia